

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis sosiologis. Paradigma kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah–masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis dan *natural setting* yang *holistic* kompleks dan rinci.⁵⁵

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap obyek yang menjadi pokok permasalahan.⁵⁶ Pemilihan tersebut sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata – kata bukan dalam bentuk angka maupun hitungan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati.

⁵⁵Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Jejak, 2018), hal. 12

⁵⁶Imam Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 81

Pendekatan kualitatif juga berorientasi pada gejala–gejala alamiah maka sifatnya *naturalistik*.

Selain itu jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah yuridis normatif (Hukum Positif) dan teologi normatif (Hukum Islam), pendekatan yang meninjau dan menganalisa masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip dan berdasarkan data kepustakaan melalui *library research*. Peneliti juga melihat dari segi - segi yuridis, baik dengan melihat pada peraturan perundang-undangan maupun penetapannya.⁵⁷

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai masyarakat Desa Tonrorita Kec. Biring Bulu' kabupaten Gowa Profinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai tradisi *Uang Panaik* dalam pernikahan adat suku makassar ditinjau dari prsepektif Islam dengan menguraikan sumber-sumber hukum Islam, KHI dan mewawancarai masyarakat yang masih memegang teguh adat *Uang Panaik* di Makassar.

D. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data secara maksimal dan valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka peneliti berusaha semaksimal mungkin hadir dilokasi untuk mewawancarai orang-orang yang berkompoten di bidangnya untuk menemukan dan mengeksplorasi data–data

⁵⁷Ibrahim, *Johnny Teori, Metode dan Penelitian Hukum Normatif*,(Jawa Timur : Bayumedia, 2007), hal. 23

yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen yang menangkap makna dan sekaligus pengumpul serta pengolah data. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika dan moral. Selama di melakukan penelitian wawancara.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab pada informan penelitian untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas. Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan tradisi *Uang Panaik* pada pernikahan adat untuk dilihat dari prespektif hukum Islam. Dalam hal ini peneliti akan mewancarai tokoh adat, masyarakat di desa tersebut dan ahli hukum Islam
- b) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan - bahan atau data-data yang bersifat sekunder yaitu data yang erat hubungannya dengan bahan primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan. Data sekunder dikumpulkan dengan jalan menelaah sumber-sumber hukum Islam, buku-buku, berita, jurnal tentang penerapan *Uang panaik* maupun peraturan perundang-undangan dan publikasi lainnya yang ada relevansinya dengan judul proposal ini.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a) Wawancara, yakni peneliti mengadakan wawancara kepada semua pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan masalah yang berkaitan dengan ini.⁵⁸ Dengan wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan. Dalam hal ini peneliti akan mengetahui langsung dari informan di Makassar mengenai *Uang Panaik* pada pernikahan adat, dari sejarah hingga perkembangannya. Wawancara dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu atau pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa catatan dan *recorder*.

b) Metode Observasi disebut juga dengan metode pengamatan. Observasi adalah suatu tehnik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena fenomena yang diselidiki. Dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.

c) Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data data yang berkaitan dengan loyalitas nasabah.

⁵⁸Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*,(Bandung : CV Mandar Maju, 2002), hal.12

Sebagai instrument metode observasi ini adalah daftar ringkasan observasi dari hasil catatan penulis menggunakan bulfoin dan buku yang dikemukakan dalam suatu paparan deskriptif sebagai mana lampiran 1 skripsi ini.

- d) Dokumentasi, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang erat kaitanya dengan pembahasan ini. Dengan dokumentasi memberikan bukti dan bahan – bahan bagi peneliti untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan mendiskripsikan bagian–bagian yang telah dikumpulkan dari bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan penelitian ini metode induktif berguna untuk menganalisis data–data yang telah dikumpulkan dan akhirnya bisa ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan.⁵⁹ Analisis data kualitatif akan lebih terarah dan terfokuskan sesuai dengan masalah penelitian dengan langkah–langkah berikut:

- a) *Editing*

⁵⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 245

Dalam tahapan ini dilakukan reduksi data, pemilihan data sesuai fokus penelitian, konversi data. Selanjutnya data yang belum bisa dibaca dilakukan penerjemah agar mudah dibaca dan dipahami.

b) Meaning

Langkah ini juga disebut langkah interpretasi data, yaitu melakukan kegiatan menghubungkan, membandingkan dan mendeskripsi data sesuai fokus masalah untuk diberi makna.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk tehnik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu terhadap yang lain. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan/validitas dari konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data saat di lapangan.

Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang tersedia. Jadi peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data. Cara ini juga untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada suatu studi sewaktu pengumpulan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang pribadi.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- 3) Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

I. Tahap–Tahap Penelitian

Adapun tahap–tahap penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini biasa disebut dengan tahap persiapan. Langkah yang dapat dilakukan pertama dengan menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena fokus penelitian berfungsi memberikan batas–batas hal–hal yang akan diteliti. Selain itu fokus penelitian berguna memberikan arahan selama proses penelitian utamanya pada saat mengumpulkan data yaitu untuk membedakan mana yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada langkah yang kedua tahap ini mengumpulkan teori yang berkaitan dengan uang panaik. Peneliti selain mengumpulkan buku–buku yang relevan juga mempersiapkan rancangan penelitian. Dalam hal ini dilakukan penyusunan proposal yang Tradisi *Uang Panaik* dalam Pernikahan Adat Suku Makassar di Tinjau dari Perspektif Hukum Islam. Setelah mendapat persetujuan pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat–surat izin yang digunakan untuk penelitian.

- 2) Tahap ke Lapangan

Dalam tahap ini disebut juga tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah penelitian dan pencatatan di lapangan, berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data–data yang didapat peneliti dapat mengetahui tentang *Uang Panaik* langsung dari informan.

3) Tahap Analisis Data

Menurut Palton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur dan mengkategorikannya sehingga memperoleh sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus penelitian. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilah–milah data yang penting dan yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data masih kekurangan peneliti hendak melakukan wawancara lagi terkait yang diperlukan.

Pada penelitian kualitatif penulis menganalisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna. Selain itu dalam penelitian kualitatif memakai menyimpulkan analisis data berdasarkan fakta–fakta yang beragam.⁶⁰ Fakta–fakta tersebut selanjutnya ditelaah setelah itu dijadikan sebuah kesimpulan yang berarti. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal–hal pokok dan memfokuskan pada hal – hal penting, mencari

⁶⁰Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Jejak, 2018), hal. 10

polanya serta membuang yang tidak penting. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan secara terus-menerus melalui wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah data-data terkumpul kemudian oleh peneliti data tersebut di jabarkan secara rinci.

4) Tahap laporan atau penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah memahami pemahaman terhadap suatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata – kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata – kata yang tidak berupa tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari kata – kata terwawancara sendiri. Kata – kata itu ditulis sediri dengan bahasa asli informan.

Selain dengan cara itu penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk life history yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata – katanya sendiri. Jadi hal tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Tradisi *Uang Panaik* dalam Pernikahan Adat Suku Makassar ditinjau dari prespektif Islam”.